



## Studi Analisis Faktor Penentu Kepatuhan Pengembalian Koleksi oleh Pemustaka di Perpustakaan Soeman HS

Putri Wulandari

Universitas Negeri Padang

Marlini

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang  
Sumatera Barat 25171

Korespondensi penulis: [putriwulandariww04@gmail.com](mailto:putriwulandariww04@gmail.com)

**Abstract.** *User compliance in returning collections is an important indicator in maintaining the smooth operation of circulation services and the availability of library collections. This study aims to analyze the factors that influence compliance with returning collections at the Soeman HS Library. The study uses a descriptive qualitative approach with data collection through interviews, observations, and documentation of seven informants, consisting of active library users and circulation librarians. The results show that compliance is influenced by understanding of the rules, individual attitudes and awareness, the quality of circulation services, and the application of sanctions in the form of suspensions. The attitudes and awareness of library users are proven to be the most dominant determinants of collection return behavior. Delays in returns often arise due to internal factors, such as forgetfulness and busyness, as well as external factors, such as sanctions that are not yet fully effective. This study emphasizes the importance of an integrated strategy consisting of increased education, effective service communication, and strengthening user awareness. These findings can be used as evaluation material for library managers to improve the effectiveness of circulation services and build a better culture of compliance in returning collections.*

**Keywords:** *User Compliance, Collection Return, Circulation Services*

**Abstrak.** Kepatuhan pemustaka dalam pengembalian koleksi menjadi indikator penting dalam menjaga kelancaran layanan sirkulasi dan ketersediaan koleksi perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pengembalian koleksi di Perpustakaan Soeman HS. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap tujuh informan, yang terdiri dari pemustaka aktif dan pustakawan layanan sirkulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh pemahaman terhadap aturan, sikap dan kesadaran individu, kualitas layanan sirkulasi, serta penerapan sanksi berupa suspend. Faktor sikap dan kesadaran pemustaka terbukti menjadi penentu paling dominan dalam perilaku pengembalian koleksi. Keterlambatan pengembalian sering muncul karena faktor internal, seperti lupa dan kesibukan, serta faktor eksternal, seperti sanksi yang belum sepenuhnya efektif. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi terpadu berupa peningkatan edukasi, komunikasi layanan yang efektif, serta penguatan kesadaran pemustaka. Temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola perpustakaan untuk meningkatkan efektivitas layanan sirkulasi dan membangun budaya kepatuhan pengembalian koleksi yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Kepatuhan Pemustaka, Pengembalian Koleksi, Layanan Sirkulasi

### PENDAHULUAN

Perpustakaan umum berperan sebagai sarana penyedia informasi, pendidikan, dan rekreasi bagi masyarakat. Agar fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik, perpustakaan tidak hanya dituntut menyediakan koleksi yang memadai, tetapi juga mampu mengelola layanan secara efektif (Endarti, 2022). Salah satu layanan yang sangat menentukan kelancaran pemanfaatan koleksi adalah layanan sirkulasi, karena layanan ini berkaitan langsung dengan proses peminjaman dan pengembalian koleksi oleh pemustaka (Bororing, 2016). Kepatuhan pemustaka dalam mengembalikan koleksi tepat waktu menjadi faktor penting dalam menjaga ketersediaan koleksi

dan pemerataan akses informasi. Keterlambatan pengembalian koleksi dapat menimbulkan berbagai dampak, seperti terhambatnya pemustaka lain dalam memperoleh koleksi yang dibutuhkan serta terganggunya kelancaran layanan sirkulasi. Oleh sebab itu, masalah kepatuhan pengembalian koleksi perlu mendapat perhatian khusus dalam pengelolaan perpustakaan umum.

Perilaku pemustaka dalam mematuhi aturan perpustakaan tidak terlepas dari perilaku informasi individu. menjelaskan bahwa perilaku informasi dipengaruhi oleh kebutuhan, motivasi, pengalaman, serta kondisi lingkungan (Rispartanto, 2025). Dalam konteks perpustakaan, perilaku tersebut tercermin dari sikap pemustaka terhadap aturan layanan, termasuk kesadaran untuk mengembalikan koleksi sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Selain faktor internal pemustaka, faktor eksternal juga berperan dalam membentuk tingkat kepatuhan. Kejelasan aturan, kualitas layanan, serta konsistensi penerapan kebijakan dapat memengaruhi sikap pemustaka terhadap perpustakaan. menegaskan bahwa layanan perpustakaan yang baik harus didukung oleh kebijakan yang jelas, mudah dipahami, dan diterapkan secara adil agar tercipta keteraturan dalam layanan.

Perpustakaan Soeman HS sebagai perpustakaan umum tingkat provinsi memiliki jumlah pengunjung dan tingkat pemanfaatan koleksi yang cukup tinggi. Kondisi ini menjadikan layanan sirkulasi berpotensi menghadapi permasalahan keterlambatan pengembalian koleksi. Dalam praktiknya, Perpustakaan Soeman HS menerapkan sanksi berupa suspend peminjaman, yaitu pembatasan hak peminjaman koleksi selama masa keterlambatan. Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong pemustaka agar lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan pengembalian koleksi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian (Farriza & Farodisa, 2024) mengungkapkan bahwa sikap pemustaka terhadap aturan perpustakaan serta tingkat pemahaman terhadap prosedur layanan berpengaruh terhadap kepatuhan pengembalian koleksi. Sementara itu, (Hidayat & Irhandayaningsih, 2014) menemukan bahwa keterlambatan pengembalian koleksi umumnya disebabkan oleh faktor lupa, kesibukan, serta anggapan pemustaka bahwa sanksi yang diterapkan belum cukup memberikan efek jera.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kepatuhan pengembalian koleksi merupakan hasil dari interaksi antara perilaku pemustaka, kebijakan perpustakaan, dan kualitas layanan yang diberikan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis faktor-faktor penentu kepatuhan pemustaka dalam pengembalian koleksi di Perpustakaan Soeman HS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi kepatuhan pemustaka serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas layanan sirkulasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pemustaka dalam pengembalian koleksi di Perpustakaan Soeman HS. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali makna, pandangan, serta pengalaman pemustaka dan pustakawan terkait penerapan aturan pengembalian koleksi secara kontekstual sesuai dengan kondisi lapangan. Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan Soeman HS, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Perpustakaan Soeman HS merupakan perpustakaan umum tingkat provinsi dengan jumlah pemustaka yang relatif tinggi serta memiliki kebijakan sanksi keterlambatan berupa suspend peminjaman koleksi. Kondisi tersebut menjadikan Perpustakaan Soeman HS relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji kepatuhan pemustaka dalam pengembalian koleksi. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara

sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang, yang terdiri atas empat pustakawan atau petugas layanan sirkulasi dan tiga pemustaka aktif Perpustakaan Soeman HS. Pustakawan dipilih karena terlibat langsung dalam pengelolaan layanan peminjaman dan pengembalian koleksi serta penerapan sanksi keterlambatan. Sementara itu, pemustaka dipilih berdasarkan pengalaman mereka dalam memanfaatkan layanan sirkulasi, termasuk yang pernah mengalami keterlambatan pengembalian koleksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan untuk memperoleh data mengenai pemahaman terhadap aturan perpustakaan, sikap pemustaka, faktor penyebab keterlambatan, serta pandangan informan terhadap efektivitas sanksi *suspend*. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses layanan sirkulasi, alur peminjaman dan pengembalian koleksi, serta interaksi antara pustakawan dan pemustaka. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa peraturan perpustakaan, data layanan sirkulasi, dan arsip terkait. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan data yang diperoleh dari pustakawan dan pemustaka serta hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menjaga etika penelitian, identitas informan disamarkan dengan menggunakan kode informan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kepatuhan Pemustaka dalam Pengembalian Koleksi di Perpustakaan Soeman HS**

Berdasarkan hasil wawancara dengan tujuh informan, diketahui bahwa tingkat kepatuhan pemustaka dalam pengembalian koleksi di Perpustakaan Soeman HS tergolong cukup baik, meskipun masih ditemukan kasus keterlambatan pengembalian. Sebagian besar pemustaka telah memahami aturan peminjaman dan pengembalian koleksi, termasuk batas waktu peminjaman serta konsekuensi yang diterima apabila terlambat mengembalikan koleksi. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi aturan perpustakaan telah berjalan efektif dalam membangun kesadaran dasar pemustaka.

Pustakawan layanan sirkulasi menjelaskan bahwa informasi mengenai aturan pengembalian koleksi disampaikan melalui berbagai media, seperti papan pengumuman, penjelasan langsung saat pendaftaran anggota, serta melalui sistem informasi peminjaman digital. Meskipun demikian, pemahaman terhadap aturan tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku patuh dalam praktiknya. Beberapa pemustaka mengakui bahwa walaupun mengetahui aturan, mereka tetap mengalami keterlambatan akibat faktor internal seperti lupa, kesibukan aktivitas akademik atau pekerjaan, serta kurangnya kebiasaan memantau status peminjaman secara rutin.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan pemustaka tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan tentang aturan, tetapi lebih dipengaruhi oleh sikap, kesadaran, dan motivasi internal individu dalam menerapkan aturan tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Dengan kata lain, pemustaka yang memahami konsekuensi keterlambatan dan menyadari pentingnya pengembalian tepat waktu untuk kepentingan bersama cenderung lebih patuh. Sebaliknya, pemustaka yang melihat keterlambatan sebagai hal yang wajar atau tidak terlalu berdampak, menunjukkan perilaku kurang disiplin.

Penelitian ini sejalan dengan teori perilaku informasi yang menyatakan bahwa perilaku individu dalam menggunakan informasi dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (sikap, motivasi, pengalaman) dan faktor eksternal (lingkungan, sistem layanan, dan aturan). Dalam konteks perpustakaan, hal ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik: tidak cukup hanya menyediakan aturan tertulis, tetapi juga membangun kesadaran dan sikap positif pemustaka

melalui komunikasi yang efektif, layanan sirkulasi yang ramah, serta mekanisme pengingat dan sanksi yang konsisten.

#### **Sikap dan Kesadaran Pemustaka terhadap Aturan Pengembalian**

Sikap pemustaka terhadap aturan perpustakaan terbukti menjadi salah satu faktor paling dominan yang memengaruhi kepatuhan dalam pengembalian koleksi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemustaka yang memiliki kesadaran tinggi terhadap fungsi sosial perpustakaan dan hak pemustaka lain cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengembalikan koleksi tepat waktu. Bagi kelompok pemustaka ini, pengembalian koleksi bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi tanggung jawab moral untuk menjaga keteraturan layanan, agar semua pengguna dapat memperoleh akses yang adil terhadap koleksi perpustakaan.

Sebaliknya, pemustaka yang menganggap keterlambatan sebagai hal yang lumrah cenderung menunjukkan perilaku kurang disiplin. Sikap ini sering muncul karena persepsi bahwa sanksi yang diterapkan tidak terlalu memberatkan; keterlambatan hanya berdampak pada pembatasan sementara hak peminjaman, sehingga tidak menimbulkan tekanan signifikan. Kondisi ini menegaskan bahwa kesadaran individu dan motivasi internal berperan lebih besar daripada sekadar pemahaman aturan tertulis. Pemustaka yang mengetahui aturan namun tidak memiliki kesadaran moral tetap berisiko melanggar ketentuan pengembalian.

Penelitian ini sejalan dengan teori perilaku informasi yang menekankan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal termasuk sikap, pengalaman, dan motivasi di samping faktor eksternal seperti aturan dan sistem layanan. Dalam konteks perpustakaan, hal ini menunjukkan bahwa pengelola perpustakaan perlu menekankan pendekatan yang tidak hanya informasional, tetapi juga edukatif dan persuasif, misalnya melalui sosialisasi yang menekankan nilai moral dan tanggung jawab sosial, pengingat personal, atau kampanye kesadaran pemustaka.

Dengan demikian, membangun sikap dan kesadaran positif pemustaka menjadi kunci utama dalam meningkatkan kepatuhan pengembalian koleksi. Upaya ini tidak hanya membantu meminimalkan keterlambatan, tetapi juga memperkuat kultur kepatuhan yang berkelanjutan, di mana pemustaka secara sukarela mematuhi aturan karena memahami manfaatnya bagi diri sendiri dan pengguna lain.

#### **Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Koleksi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan pengembalian koleksi dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal pemustaka. Dari sisi internal, faktor yang paling dominan adalah lupa terhadap tanggal jatuh tempo, kesibukan aktivitas pribadi, serta kurangnya kebiasaan untuk memantau status peminjaman secara rutin. Pemustaka mengakui bahwa aktivitas akademik, pekerjaan, atau urusan pribadi sering kali membuat pengembalian koleksi terlambat. Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan bukan semata akibat ketidaktahuan terhadap aturan, tetapi lebih karena manajemen waktu dan prioritas individu yang belum optimal.

Faktor eksternal juga berperan penting. Beberapa informan menyebutkan bahwa tidak adanya denda finansial membuat pemustaka kurang merasakan konsekuensi langsung dari keterlambatan. Selain itu, kebijakan sanksi berupa suspend dipandang belum sepenuhnya memberikan efek jera, terutama bagi pemustaka yang jarang memanfaatkan layanan peminjaman atau tidak memiliki kebutuhan mendesak untuk meminjam koleksi dalam waktu dekat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efektivitas sanksi sangat bergantung pada motivasi dan kebutuhan aktual pemustaka, bukan sekadar aturan formal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian, yang mengungkapkan bahwa lupa, kesibukan, dan lemahnya efek sanksi menjadi penyebab utama keterlambatan pengembalian koleksi. Dari perspektif perilaku informasi, hal ini menegaskan bahwa kepatuhan pemustaka dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan sistem layanan. Dengan kata lain, meskipun pemustaka mengetahui aturan, kesadaran, motivasi, dan penguatan eksternal sangat menentukan tindakan nyata mereka.

Berdasarkan temuan tersebut, implikasi praktis bagi pengelola perpustakaan adalah perlunya strategi kombinasi antara edukasi pemustaka, sistem pengingat pengembalian (misalnya melalui notifikasi otomatis atau email), serta penerapan sanksi yang relevan dan proporsional. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan menegakkan aturan, tetapi juga membentuk budaya

kepatuhan berkelanjutan di kalangan pemustaka, sehingga keterlambatan dapat diminimalkan dan kelancaran layanan sirkulasi tetap terjaga.

#### **Peran Layanan Sirkulasi dalam Mendorong Kepatuhan Pemustaka**

Layanan sirkulasi memegang peran strategis dalam membentuk dan meningkatkan kepatuhan pemustaka terhadap aturan pengembalian koleksi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sikap pustakawan yang ramah, komunikatif, dan informatif memberikan dampak positif pada perilaku pemustaka. Pemustaka merasa dihargai ketika aturan dijelaskan dengan bahasa yang jelas, santun, dan tidak kaku, sehingga mereka lebih mudah menerima konsekuensi keterlambatan secara rasional. Pendekatan personal ini membantu membangun kesadaran moral pemustaka untuk mengembalikan koleksi tepat waktu, bukan sekadar karena takut sanksi.

Selain faktor interpersonal, sistem layanan sirkulasi yang efektif juga berperan penting. Namun, penelitian menunjukkan adanya keterbatasan dalam mekanisme pengingat pengembalian, seperti notifikasi otomatis yang belum optimal atau belum dijangkau semua pemustaka. Hal ini menyebabkan risiko pemustaka lupa tetap tinggi, meskipun mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap aturan. Temuan ini sejalan dengan teori perilaku informasi, yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, lingkungan, dan sistem informasi yang tersedia. Dalam konteks ini, layanan sirkulasi berfungsi sebagai lingkungan informasi yang mendukung atau menghambat kepatuhan pemustaka.

Lebih jauh, kualitas layanan sirkulasi tidak hanya diukur dari kecepatan proses peminjaman dan pengembalian, tetapi juga dari kemampuan pustakawan dalam mengomunikasikan aturan secara efektif, memberikan bimbingan, serta membangun kesadaran pemustaka akan tanggung jawab mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan pemustaka dapat ditingkatkan melalui pendekatan humanis yang mengintegrasikan edukasi, komunikasi, dan penguatan aturan.

Berdasarkan temuan tersebut, implikasi praktis bagi perpustakaan adalah perlunya meningkatkan kapasitas pustakawan dalam komunikasi aturan, menyediakan sistem pengingat pengembalian yang lebih terstruktur (misalnya notifikasi SMS, email, atau aplikasi mobile), serta menerapkan strategi yang mendorong pemustaka aktif memantau status peminjaman mereka. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kepatuhan, tetapi juga membangun kepercayaan dan kenyamanan pemustaka dalam menggunakan layanan perpustakaan secara berkelanjutan.

#### **Penerapan Sanksi Keterlambatan dan Dampaknya terhadap Kepatuhan**

Perpustakaan Soeman HS menerapkan sanksi keterlambatan berupa suspend, yaitu pembatasan hak peminjaman koleksi selama periode keterlambatan pengembalian. Berdasarkan hasil wawancara, pustakawan menilai bahwa sanksi ini efektif untuk pemustaka yang aktif menggunakan layanan peminjaman, karena mereka cenderung lebih patuh agar tidak kehilangan akses koleksi yang dibutuhkan. Sanksi ini berfungsi sebagai pengingat dan motivasi praktis yang mendorong pemustaka untuk mematuhi batas waktu pengembalian.

Namun, bagi pemustaka yang jarang meminjam koleksi, sanksi suspend kurang berdampak signifikan. Beberapa pemustaka menganggap pembatasan hak sementara tidak terlalu merugikan karena aktivitas mereka di perpustakaan tidak tergantung secara langsung pada koleksi yang dipinjam. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas sanksi bersifat situasional dan dipengaruhi oleh frekuensi pemanfaatan layanan serta kebutuhan individual pemustaka. Oleh karena itu, strategi peningkatan kepatuhan tidak dapat hanya mengandalkan sanksi administratif. Pendekatan lain, seperti pengingat pengembalian melalui sistem informasi peminjaman, pemberitahuan otomatis, maupun edukasi berkala mengenai pentingnya pengembalian tepat waktu, perlu diterapkan secara bersamaan.

Hasil penelitian ini menguatkan teori perilaku informasi, yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal, seperti sikap dan kesadaran, serta faktor eksternal, seperti aturan dan lingkungan layanan. Dalam konteks Perpustakaan Soeman HS, sanksi suspend merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku, tetapi efektivitasnya akan optimal jika dipadukan dengan upaya membangun kesadaran pemustaka dan komunikasi layanan yang jelas. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian, yang menyebutkan bahwa pemahaman aturan dan sikap pemustaka memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengembalian koleksi.

Dengan demikian, peningkatan kepatuhan pengembalian koleksi tidak hanya bergantung pada penerapan sanksi, tetapi harus dilakukan melalui pendekatan terpadu, yaitu kombinasi antara kebijakan disiplin, pengingat pengembalian, edukasi pemustaka, dan peningkatan kualitas layanan sirkulasi. Strategi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kepatuhan formal, tetapi juga membentuk perilaku bertanggung jawab dan disiplin jangka panjang bagi pemustaka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kepatuhan pemustaka dalam pengembalian koleksi di Perpustakaan Soeman HS tergolong cukup baik, meskipun keterlambatan masih terjadi. Kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman terhadap aturan, tetapi lebih dominan ditentukan oleh sikap dan kesadaran pemustaka dalam menerapkannya. Keterlambatan muncul akibat faktor internal, seperti lupa dan kesibukan, serta faktor eksternal, seperti sanksi suspend yang belum selalu efektif bagi pemustaka dengan peminjaman rendah. Layanan sirkulasi berperan penting dalam mendorong kepatuhan melalui komunikasi aturan yang jelas dan sikap pustakawan yang informatif. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan perlu dilakukan secara terpadu, yakni melalui penguatan kesadaran pemustaka, peningkatan kualitas komunikasi dan layanan sirkulasi, serta pemadanan kebijakan sanksi dengan strategi edukasi dan pengingat pengembalian koleksi. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan praktis bagi pengelola perpustakaan dalam merancang strategi peningkatan kepatuhan pengembalian koleksi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bororing, H. (2016). Pemanfaatan Jasa Layanan Sirkulasi Upt Perpustakaan Oleh Mahasiswa Unsrat. *E-Journal "Acta Diurna,"* V(5).
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 23–28.
- Farriza, R. N., & Farodisa, N. N. (2024). Analisis Keterlambatan Pengembalian Buku Di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 10(2), 194–209.
- Hidayat, P. D. U., & Irhandyaningsih, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengembalian Koleksi Pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan Sman 5 Magelang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*.
- Rispyanto, A. (2025). Jenis-Jenis Layanan Perpustakaan Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 8(2), 185–199.